

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang melibatkan data yang bisa diukur secara numerik. Penelitian kuantitatif memanfaatkan format yang terstruktur, seperti metode matematika dan statistik untuk menganalisis data.

penelitian kuantitatif merupakan pendekatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk angka dari pada dalam bentuk naratif.³⁶ Metode ini adalah pendekatan dalam penelitian psikologi yang bertujuan menguji teori dengan meneliti hubungan antara berbagai variabel.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi sangat penting untuk memastikan validitas data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada anggapan bahwa generasi Z di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji memiliki akses mudah terhadap informasi terbaru terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki

³⁶ Savira dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023).

pengetahuan dan wawasan yang memadai. Hal ini menjadikan generasi ini relevan sebagai objek penelitian, karena generasi ini terbiasa menggunakan teknologi dan telah mengenal serta menggunakan *E-Money* sejak awal kemunculan di Indonesia

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, subjeknya adalah masyarakat generasi Z di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji. Sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang diteliti untuk memperoleh data yang valid, reliable, dan ilmiah mengenai variabel tertentu, dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya adalah Manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap terhadap penggunaan *E-Money*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang menjadi fokus penelitian. Wilayah ini mencakup objek atau subjek yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi

³⁷ Nur Fadilah Amin and others, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14.1 (2023), 15–31.

populasi adalah seluruh masyarakat generasi Z di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji yang berusia 15-27 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tidak diketahui jumlah.

b. Sampel

Sampling adalah metode yang digunakan peneliti untuk secara sistematis memilih sebagian kecil item atau individu (subset) dari populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Subset ini digunakan sebagai subjek atau sumber data untuk observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan pengambilan sampel biasanya adalah untuk memilih sampel yang *representative* atau mewakili yaitu sampel yang memiliki kemiripan dengan populasi asalnya.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Non Probability Sampling*.

Non Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama atau tidak diketahui peluangnya untuk terpilih. Dalam metode *Non probability sampling* ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

³⁸ Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review" 1, no. 2 (2022): 85–114.

tertentu.³⁹ Adapun kriteria responden dalam memenuhi syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu generasi Z yang berusia 15-27 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan tinggal di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji.

Ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus Hair. Rumus ini digunakan karena ukuran populasi belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair, jika ukuran sampel terlalu besar contohnya sebesar 400, maka metode tersebut akan menjadi sangat sensitif dan membuat sulit untuk mencapai nilai-nilai Goodness of fit yang baik. Oleh karena itu, dia merekomendasikan bahwa ukuran sampel minimal haruslah berkisar antara 5 hingga 10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi.⁴⁰ Pada penelitian ini jumlah sampel sebesar 160 orang yang berasal dari penggunaan *E-Money*. Jadi dengan jumlah indikator 16 buah dikali 10.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada generasi Z di Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Kuranji

³⁹ Barry J Babin and Rolph E Anderson, *On Multivariate Data Analysis Joseph F . Hair Jr . William C . Black Seventh Edition*, n.d.

⁴⁰ Ibid.

yang tertarik menggunakan uang elektronik. Metode pengumpulan datanya menggunakan data primer.

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penyusunan kuesioner ini, penulis menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Biasanya responden mengisi kuesioner ini dengan memilih opsi ceklist atau pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disajikan dalam skala 1-5, yang menjadi alternatif jawaban bagi responden. Contoh skala likert adalah:

Tabel 3.1

Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam Kuesioner tersebut, penulis menggunakan jenis data interval, yang dinyatakan dalam angka-angka mulai dari skala terkecil hingga terbesar, dengan jarak yang sama antara setiap angka. Kuesioner tersebut disebarkan oleh penulis melalui internet.

F. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel Independen (X), yaitu manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan. Sedangkan variabel Dependen (Y) hanya satu, yaitu perilaku penggunaan, dan satu variabel Mediasi (Z) yaitu sikap terhadap penggunaan. Pada operasionalisasi variabel penelitian, akan dijelaskan indikator-indikator dari setiap variabel, baik independen maupun dependen. Setiap indikator kemudian akan dikembangkan menjadi satu atau lebih pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam kuesioner untuk dijawab oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan rentang jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Manfaat yang dirasakan (X1) F, Davis (1986)	Manfaat yang dirasakan atau <i>perceived usefulness</i> sebagai keyakinan dimana	a. Mempercepat pekerjaan b. Mengembangkan prestasi kinerja c. Memberikan	Likert

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
	seseorang merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya	efektivitas d. Meningkatkan produktivitas. e. Kegunaan. ⁴¹	
Kemudahan penggunaan (X2) F, Davis (1986)	<i>Perceived ease of use</i> atau keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkat dimana seseorang percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.	a. Mudah untuk dipelajari dan dioperasikan b. Dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah c. Menambah keterampilan pengguna. d. Fleksibel. ⁴²	Likert
Sikap terhadap penggunaan (Z) F,Davis (1986)	<i>Attitude toward using</i> atau sikap terhadap penggunaan	a. Senang menggunakan teknologi b. Sangat membantu	Likert

⁴¹ Maros and Juniar, "Pengaruh Sosial Media Marketing Terhadap Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Akuntansi* (2020):1-23

⁴² Caroline, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan M-Banking Berdasarkan Teori Tam." *Jurnal Keunis* 9.no. 2 (2021): 160

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
	merujuk pada penilaian pribadi seseorang mengenai seberapa positif atau negatif pengalaman seseorang dalam menggunakan teknologi tertentu. Sikap ini mencerminkan respons emosional individu terhadap teknologi, seperti antusiasme, rasa nyaman, atau bahkan penolakan.	c. Tidak membosankan. ⁴³ d. Antusias. ⁴⁴	

⁴³ Lattu, Sihabuddin, and Jatimiko Wisuda, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan E-Learning " *JURSISTEKNI (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)*1,no.4 (2022):39-50"

⁴⁴ Putri, Singasatia, and Sunandar, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sains dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 401–410 "

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Perilaku konsumen (Y)	Perilaku penggunaan adalah tindakan langsung yang terkait dengan memperoleh, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses pengambilan keputusan sebelum dan sesudah konsumsi.	a. Frekuensi Penggunaan b. Kepuasan penggunaan c. Penggunaan Aktual. ⁴⁵	Likert

Secara umum, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan terkait topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk memperoleh data. Melalui metode ini, informasi yang lebih banyak dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

⁴⁵ Rohman, Mukhsin, and Ganika, "Technology Acceptance Model in Analyzing Actual Use of E - Commerce Tokopedia Indonesia" *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 1.no 2 (2023): 25-36"

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu Partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.4 for windows.⁴⁶ Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data. Pada metode analisis ini cukup kuat karena tidak didasarkan banyak asumsi dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel.

2. Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan disajikan dalam format tabel. Penggunaan tabel penelitian dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis dan pemahaman data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan metode untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, atau menyajikan data sehingga lebih mudah dipahami dengan menggunakan beberapa cara, antara lain sebagai berikut :

⁴⁶ Havid Fikry and Nur Muflihah, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Dengan Variabel Mediator Kepuasan Konsumen Menggunakan SEM-PLS,” *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* 2, no. 10 (2024): 254–274.

- a. Menentukan ukuran-ukuran dalam data seperti modus, rata-rata dan median.
- b. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar) dan rentang (range).
- c. Menentukan ukuran bentuk distribusi data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk analisis datanya. PLS merupakan model sebab akibat yang menjelaskan pengaruh suatu variabel terhadap variabel penyusunnya. Analisis data ini terdiri dari dua model struktural yaitu *outer model* dan *inner model*.

a. Uji Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang dilakukan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikkan hubungan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya. Rangkaian uji dalam mode pengukuran atau *outer model* adalah uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur

dengan tepat apa yang memang seharusnya diukur.⁴⁷ Uji validitas digunakan dalam kuesioner ini untuk menilai seberapa akurat suatu item dalam mengukur hal yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melalui uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)* dan *discrimination validity*.

- ***Convergent Validity***

Pengukuran ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur dimensi variabel yang sama. Oleh karena itu, hanya pertanyaan-pertanyaan dengan kepentingan tinggi yang lebih dari dua kali standar kesalahan pengukuran item pertanyaan variabel survei yang dimasukkan. Validitas dapat terpenuhi jika semua variabel mempunyai nilai loading untuk setiap item memiliki nilai lebih dari > 0.5.⁴⁸

- ***Discriminant Validity***

Menurut Ghazali dan Latan, discriminant validity merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas discriminant dengan indikator

⁴⁷ Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279.

⁴⁸ Ibid.

refleksif dengan yaitu dengan melihat nilai cross loading. Jika korelasi suatu konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, hal ini mungkin menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari ukuran blok lainnya. Kemudian menurut Ghozali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari pada 0.5.⁴⁹

- ***Avarage Variance Extrated (AVE)***

Uji Validitas ini adalah dengan menilai validitas dengan item pertanyaan dengan melihat dari *avarage variance extrated* (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extrated* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan, *converegent indikator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya $>0,5$.⁵⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, di mana hanya item yang valid yang diuji lebih lanjut. Uji ini

⁴⁹ Ghozali, I., & Latan, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0," *Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro. 3 (2019): 1–9.

⁵⁰ Ibid.

bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur pada kuesioner, yaitu apakah alat tersebut akan memberikan hasil yang tetap konsisten jika pengukuran diulang⁵¹. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas kuesioner menggunakan PLSSEM dengan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite*.

- ***Composite Reliability***

Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dengan *composite reliability*. Dari output ini maka kriteria harus bernilai di atas $> 0,7$ sebagai syarat reliabilitas.

- ***Cronbach's Alpha***

Uji *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Uji Inner Model

Dalam model struktural atau inner model ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Adapun estimasi model menggunakan SmartPLS dilakukan dengan metode PLS *bootstrapping* yang merupakan proses untuk menilai tingkat signifikan atau probabilitas dari koefisien jalur (*path coefficient*) dengan model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-

⁵¹ Ibid.

square untuk konstruk dependen, ston-geisser Q-square test untuk *predictive relevance*.⁵²

1. R-Square (R²)

Suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan antar korelasi antar variabel. Menurut Hair et al, koefisien determinasi yang digunakan merupakan nilai R-Square, dengan kriteria pengujian sebesar berikut:

- Jika nilai R² = 0,75 (model adalah substansi kuat)
- Jika nilai R² = 0,50 (model adalah substansi moderate sedang)
- Jika nilai R² = 0,25 (model adalah lemah)⁵³

2. Q² Predictive relevance

Selain dengan melihat besarnya R-Square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q² predictive relevance atau predictive sampel reuse untuk mempresentasikan sintetis dari cross validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai Q² > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai *prediktive relevance*, sedangkan nilai Q² < 0 menunjukkan bahwa model kurang

⁵² Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt, Sage, 2017.

⁵³ Ibid.

memiliki *prediktive relevance* Q^2 mengukur beberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya

Menurut Suningsih et al, kriteria kuat lemahnya model diukur berdasarkan *Q-Square predictive relevance* sebagai berikut :

- Jika Q^2 adalah 0,35 (model kuat)
- Jika Q^2 adalah 0,15 (model moderat)
- Jika Q^2 adalah 0,02 (model lemah).⁵⁴

3. Effect Size (F-Square)

Pengukuran f-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen). Pedoman untuk menilai *f-square* adalah nilai-nilai 0.02, 0.15 dan 0.35, masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Sedangkan nilai ukuran efek kurang dari 0.02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

H. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis memanfaatkan analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) dari seluruh model dengan SmartPLS.

⁵⁴ Suningsih, S., & Latan, "Analisis Model Struktural Dengan PLS-SEM". Dalam Metodologi Penelitian Bisnis, 1-20. Yogyakarta: Andi.,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–820.

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel dan nilai t-statistik yang dihasilkan dari prosedur *bootstrapping* pada software smart PLS. Nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian.⁵⁵ Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$. Namun, jika nilai t-statistik $< 1,96$ maka hasilnya tidak signifikan.



⁵⁵ Ibid.